

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NIAT GENERASI Z DALAM MENGGUNAKAN LAYANAN PEMBAYARAN DIGITAL *FINTECH*

(Studi Kasus Mahasiswa Kota Batam)

Tri Dinda Mayra¹, Rizka Destiana²

Politeknik Negeri Batam

Program Studi Akuntansi Manajerial, Jurusan Manajemen Bisnis

JL. Ahmad Yani Batam Kota. Kota Batam. Kepulauan Riau.

Indonesia

E-mail: ¹*tridindamayra2@gmail.com* ²*rizka@polibatam.ac.id*

Abstrak

Dewasa ini, *fintech* makin dikenal di kalangan umum karena berbagai hal yang ditawarkannya. Banyak faktor yang mempengaruhi penerimaan *fintech* oleh masyarakat, diantaranya ialah faktor budaya, keamanan, harapan usaha, harapan kinerja, dan pengaruh sosial. Riset berikut dilaksanakan bermaksud guna menganalisa atas pengaruh dari faktor budaya, keamanan, harapan usaha, harapan kinerja, serta pengaruh sosial terhadap niat penggunaan *fintech*. Penelitian dilakukan di Kota Batam dengan melibatkan sebanyak 395 sampel yang terdiri atas mahasiswa gen Z. Data yang diolah ialah data primer yang didapat atas sebaran kuisioner. Analisa data dilaksanakan dengan menerapkan analisa regresi linier berganda dengan aplikasi IMB SPSS Ver. 20. Temuan riset mengindikasikan faktor budaya, keamanan, harapan usaha, harapan kinerja, dan pengaruh sosial berpengaruh secara parsial terhadap niat penggunaan *fintech*.

Kata kunci: Budaya, Keamanan, Ekspektasi Kinerja, Harapan Usaha, dan Pengaruh Sosial, *Fintech*, Gen Z

Abstract

Nowadays, *fintech* is increasingly recognized among the public because of the various things it offers. Many factors influence the acceptance of *fintech* by the public, including cultural factors, security, effort expectations, performance expectations, and social influence. This study was conducted with the aim of analyzing the influence of cultural factors, security, effort expectations, performance expectations, and social influence on the intention to use *fintech*. The research was conducted in Batam City involving 395 samples consisting of gen Z students. The data processed is primary data obtained from distributing questionnaires. Data analysis was carried out using multiple linear regression analysis with the IMB SPSS Statistics Ver. 20. The results showed that cultural factors, security, effort expectations, performance expectations, and social influence had both partial on the intention to use *fintech*.

Keywords: Culture, security, performance expectations, effort expectations, and social influence, *Fintech*, Z Generatio

Latar Belakang

Financial technology (Fintech) ialah paduan diantara teknologi serta keuangan yang diharapkan bisa memberikan kontribusi nyata terhadap stabilitas keuangan, efisiensi, dan efektivitas sistem pembayaran, serta keamanan yang ada dapat diandalkan melalui layanan dan produk yang ditawarkan. Peraturan Bank Indonesia No. 19/12/PBI/2017 Tahun 2017 Pasal 1 Ayat 1 *Fintech* ialah inovasi dalam sektor keuangan yang memanfaatkan teknologi untuk menciptakan produk, layanan, serta model bisnis baru yang berpotensi memengaruhi kestabilan moneter, keamanan sistem keuangan, dan efektivitas infrastruktur pembayaran secara keseluruhan (Aseng, 2020).

Davis (1989) menyebutkan industri *Fintech* yang makin populer di era digital ini menyediakan berbagai layanan keuangan, termasuk layanan pembayaran digital. Dari sekian banyak jenis *Fintech* yang ada, yang paling banyak dipakai masyarakat Indonesia ialah *Fintech Payment*, khususnya layanan pembayaran digital antara lain dompet elektronik atau digital *wallet*, *mobile banking* dan *online banking*. Layanan pembayaran *Fintech* menjadi lebih menarik bagi generasi Z karena kemudahannya dan fitur hemat waktu. Namun, penerimaan terhadap layanan pembayaran *fintech* terpengaruhi oleh faktor-faktor usia, jenis kelamin, kemudahan penggunaan, kegunaan, pengaruh sosial, efektivitas, keamanan yang dirasakan, dan kepercayaan.

Menurut Pew Research Center (2019), Generasi Z ialah kelompok yang lahir mulai tahun 1997. Banyak dari gen Z yang menggunakan layanan *Fintech Payment* untuk transaksi sehari-hari

melalui *smartphone* sebab memiliki gaya hidup yang dinamis dan cenderung menginginkan layanan keuangan yang cepat, mudah, dan efisien (Sugiyono, 2017). Namun, meskipun kemudahan penggunaan dan keuntungan dari layanan *Fintech* sudah cukup jelas, tidak semua gen Z secara aktif menggunakannya. Perihal berikut mengindikasikan bahwasanya terdapat elemen-elemen tertentu yang memberi pengaruh atas niat penggunaan layanan *Fintech*

Peneliti tertarik guna melaksanakan riset dengan tema Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat Penggunaan Layanan Pembayaran *Fintech* Pada Generasi Z. Riset berikut dilakukan sebab dari sekian banyaknya penelitian terkait teknologi finansial, studi yang berfokus utama pada kelompok generasi Z masih tergolong kurang. Padahal generasi Z ialah kelompok generasi yang lebih mudah beradaptasi dengan teknologi sebab telah familiar dengan adanya perkembangan teknologi sejak usia dini dan lebih sering memanfaatkan teknologi dalam setiap aspek kehidupan terutama dalam kegiatan transaksi sehari-hari.

Riset berikut ialah perkembangan atas studi-studi terdahulu. Perbedaan riset yang dilakukan dengan studi sebelumnya ialah lokasi dan subjek penelitian dimana studi terdahulu lebih banyak mengambil sampel dari orang-orang yang sudah cukup dewasa dan bukan ialah gen Z. Adapaun maksud atas riset berikut ialah guna melihat pengaruh dari faktor budaya, keamanan, harapan usaha, harapan kinerja, dan pengaruh sosial terhadap penggunaan *fintech*.

Kajian Teori

Budaya

Budaya ialah cara hidup yang di wariskan dari generasi ke generasi.

Menurut *Hofstede's Cultural Dimensions Theory*, nilai-nilai budaya seperti individualisme, jarak kekuasaan, dan penghormatan ketidakpastian memengaruhi penerimaan teknologi. Davis (1989) didalam *Technology Acceptance Model (TAM)* mengindikasikan bahwasanya faktor eksternal seperti budaya bisa memengaruhi persepsi terhadap kemudahan dan kegunaan teknologi. Budaya yang memiliki tingkat kepercayaan tinggi terhadap institusi formal dan sistem digital juga memberi pengaruh positif. Lebih jauh, dalam budaya yang menghargai efisiensi dan kecepatan, layanan *Fintech* akan lebih mudah diterima karena menawarkan solusi yang cepat, praktis, dan tidak memerlukan interaksi langsung yang memakan waktu.

Keamanan yang Dirasakan

Menurut *Technology Acceptance Model (TAM)* yang dikembangkan oleh Fred Davis (1989) ditemui dua faktor utama yang memengaruhi niat seseorang untuk menggunakan suatu teknologi, yakni *Perceived Usefulness (PU)* atau "Persepsi Kegunaan" dan *Perceived Ease of Use (PEOU)* atau "Persepsi Kemudahan Penggunaan". Dalam model *Perceived Risk Theory*, keamanan ialah sebuah dimensi risiko yang paling diperhatikan atas keputusan pengguna terhadap layanan digital. Makin tinggi persepsi keamanan, makin tinggi kepercayaan dan niat untuk menggunakan layanan tersebut. Pavlou (2003) menekankan bahwasanya keamanan berperan penting dalam transaksi online dan berpengaruh signifikan terhadap niat perilaku. Keamanan yang dirasakan ialah persepsi individu terhadap sejauh mana layanan *Fintech* mampu melindungi data pribadi, informasi keuangan, dan menjamin transaksi berjalan dengan aman. Secara logis, makin tinggi tingkat keamanan yang dirasa oleh pengguna, kemudian makin besar juga kepercayaan mereka terhadap

layanan tersebut, serta perihal berikut secara langsung meningkatkan niat untuk menggunakannya.

Harapan Kinerja

Dalam *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)* oleh Venkatesh et al. (2003), ekspektasi kinerja ialah prediktor utama atas niat penggunaan teknologi. Makin besar kegunaan yang dirasa, makin tinggi intensi pengguna. Ekspektasi terhadap manfaat *Fintech* dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembayaran menjadi salah satu pendorong utama niat pengguna. Makin tinggi harapan bahwasanya *Fintech* memberikan kemudahan, makin besar juga niat dalam menggunakannya. Rasa percaya diri terhadap kemudahan penggunaan akan mengurangi hambatan psikologis, seperti takut salah klik, takut gagal transaksi, atau khawatir tidak mengerti cara menggunakannya. Kemudahan penggunaan juga meningkatkan efisiensi waktu dan tenaga, yang sangat penting bagi pengguna dengan mobilitas tinggi atau yang mengutamakan kepraktisan. Perihal berikut membuat layanan *Fintech* tampak lebih menarik dan relevan, sehingga mendorong niat penggunaan secara positif.

Harapan Usaha

Dari teori UTAUT, *effort expectancy* (harapan usaha) mencerminkan kemudahan yang dirasakan dalam penggunaan teknologi. Makin mudah sebuah sistem diterapkan, makin tinggi kemungkinan seseorang untuk menggunakannya. Venkatesh et al. (2003) menyatakan bahwasanya pengguna cenderung memilih teknologi yang mudah dipahami dan dioperasikan. Secara logis, makin tinggi harapan bahwasanya penggunaan layanan *Fintech* tidak membutuhkan usaha atau upaya besar, maka makin besar pula kemungkinan

seseorang akan berniat menggunakannya. Ketika pengguna merasa bahwasanya layanan *Fintech* mudah dipahami, mudah diakses, dan tidak memerlukan keterampilan teknis yang rumit, maka rasa percaya diri mereka meningkat, dan rasa takut atau ragu untuk mencoba layanan tersebut akan berkurang. Perihal berikut menciptakan pengalaman yang nyaman dan mendorong seseorang untuk lebih terbuka dalam menggunakan teknologi tersebut.

Pengaruh Sosial

Pengaruh sosial berperan penting dalam mengembangkan niat penggunaan *Fintech*. Pengalaman, rekomendasi, dan sikap orang-orang di sekitar seseorang sangat memengaruhi apakah mereka akan mencoba dan mengadopsi *Fintech*. Pengaruh sosial terhadap pengembangan niat penggunaan *Fintech* sangat signifikan, karena faktor sosial dapat mempengaruhi sikap dan keputusan *individu* dalam mengadopsi teknologi, termasuk teknologi finansial (*Fintech*). Teori UTAUT juga menekankan *social influence* sebagai faktor penting dalam pembentukan niat pengguna. Pengguna lebih cenderung menggunakan teknologi jika orang di sekitarnya juga menggunakannya dan memberikan dorongan sosial. Dalam konteks teori *Technology Acceptance Model* (TAM) serta *Theory of Planned Behavior* (TPB), pengaruh sosial sering kali diwakili oleh faktor, yakni sejauh mana seseorang merasa bahwasanya orang lain (keluarga, teman, rekan kerja, atau masyarakat secara umum) berpendapat atau mempercayai bahwasanya penggunaan teknologi tersebut ialah hal yang baik atau bermanfaat.

Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tahun 2025 di Kota Batam. Subjek penelitian ialah kelompok mahasiswa yang termasuk dalam golongan Gen Z. Obyek didalam

riset berikut ialah niat penggunaan layanan pembayaran *Fintech* oleh mahasiswa Generasi Z (lahir antara tahun 1997 hingga 2012). Riset berikut berfokus atas faktor-faktor yang memengaruhi niat mahasiswa dalam menggunakan layanan *Fintech*, seperti persepsi kemudahan penggunaan, persepsi keamanan, kepercayaan, risiko yang dirasakan, dan faktor teknologi lainnya yang relevan.

Jenis dan Sumber Data

Riset berikut menerapkan metode kuantitatif dengan sumber data yang diterapkan pada riset berikut yakni data primer. Data primer diraih dengan teknik pengumpulan data kuesioner yang diadopsi dari Junadi & Sfenrianto (2015).

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Adapun metode penskalaan yang diadopsi atas riset berikut yakni skala rating dengan tipe skala likert lima poin. Kuesioner penelitian dibagi menjadi tiga bagian utama. Bagian pertama dan kedua terkait dengan pertanyaan lima faktor menurut model yang mempengaruhi niat responden untuk menggunakan layanan pembayaran digital. Bagian ketiga meminta informasi responden (jenis kelamin, usia, dan status pekerjaan) dan informasi tentang pengetahuan dan penggunaan pembayaran digital.

Penetapan dan Penarikan Sample

Penelitian yang sedang dilakukan menggunakan rumus Slovin dalam penetapan jumlah sampel dikarenakan keseluruhan populasi tidak diketahui secara pasti. Terdapat 28785 mahasiswa generasi Z yang menggunakan *Fintech payment* yang akan dijadikan sebagai sampel pada riset berikut. Perhitungan sampel berlandaskan rumus Slovin ialah sebagaimana dibawah :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana:

- n = Jumlah Sampel
- N = Jumlah populasi
- e = margin of error (0,05)

$$n = \frac{28785}{1 + 28785(0,05)^2} = \frac{28785}{1 + 28785(0,0025)} = \frac{28785}{1 + 71,9625} = \frac{28785}{72,9625} = 395,52 = 396$$

N O	Nama Universitas	Jumlah	Responden
1	Univ nagoya Indonesia	30	0
2	Internasional batam	111	2
3	Universitas batam	193	3
4	Unrika	2702	37
5	ibnu sina	4588	63
6	UPB	3032	42
7	Universitas universal	1079	15
8	Institut teknologi dan bisnis indobaru nasional	102	1
9	teknologi batam	1430	20
10	kesehatan mintra bunda	1208	17
11	PoliTeknik Negeri Batam	12197	168
12	pariwisata batam	690	9
13	STIE Galileo (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Galileo)	201	3
14	STIE Bantara perseda Batam	37	1
15	Sekolah tinggi ilmu komputer Muhammadiyah Batam	42	1
16	STT Tabgha Batam	210	3
17	STIT Internasional Muhammadiyah	125	2
18	STT Real batam	80	1
19	STT injil Bhakti Caraka Batam	95	1
20	STIQ Kepulauan Riau	516	7
21	Sekolah tinggi teologi real batam	80	1
22	Sekolah tinggi ilmu ekonomi Bantara Persada Batam	37	1
	Total	28785	396

Hasil pembagian jumlah responden pada 22 universitas di Kota Batam

Berikut ialah hasil dari pembagian responden secara proporsional berlandaskan jumlah mahasiswa di masing-masing perguruan tinggi di kota batam:

menggunakan Metode proportional stratified sampling.

Teknik Pengumpulan Data

Riset berikut menerapkan Teknik pengumpulan data yakni survei menggunakan Kuesioner dengan cara mengumpulkan data dari responden dengan kuesioner yang berisi serangkaian pertanyaan terstruktur. Kuesioner dapat dikirimkan secara daring (online) atau secara langsung.

Teknik Analisis Data

Analisa data dilaksanakan secara kuantitatif dengan menerapkan aplikasi uji statistik IMB SPSS Versi 20.0. Adapun jenis uji yang digunakan yang pertama ialah uji Validitas serta uji Reliabilitas. Kedua ialah uji Statistik Deskriptif. Ketiga ialah Uji Hipotesis.

Hasil dan Pembahasan.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Validitas

Uji validitas ialah pengujian yang diambil guna menentukan tingkat kesahihan sebuah alat ukur yang diambil didalam riset. Sebuah instrumen penelitian dinyatakan valid bila instrumen dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji yang dilakukan ialah dengan uji validitas dimana dasar pengambilan keputusannya ialah pada nilai signifikansinya. Bila nilai sig. < 0,05,

maka item instrumen dikatakan valid serta bisa diterapkan didalam pengukuran sebuah riset.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Pearson Correlation	Sig.	Ket.
Budaya (X1)	X1.1	0,733	0,000	Valid
	X1.2	0,785	0,000	Valid
	X1.3	0,814	0,000	Valid
Keamanan (X2)	X2.1	0,756	0,000	Valid
	X2.2	0,760	0,000	Valid
	X2.3	0,780	0,000	Valid
Harapan Kinerja (X3)	X3.1	0,774	0,000	Valid
	X3.2	0,789	0,000	Valid
	X3.3	0,763	0,000	Valid
Harapan Usaha (X4)	X4.1	0,758	0,000	Valid
	X4.2	0,806	0,000	Valid
	X4.3	0,827	0,000	Valid
Pengaruh Sosial (X5)	X5.1	0,789	0,000	Valid
	X5.2	0,770	0,000	Valid
	X5.3	0,816	0,000	Valid
Penggunaan Fintech (Y)	Y1	0,762	0,000	Valid
	Y2	0,769	0,000	Valid
	Y3	0,786	0,000	Valid

Sumber: Olah Data Pribadi, IMB SPSS 20.0 (2024)

Berlandaskan hasil uji validitas terhadap 18 item instrumen penelitian mengindikasikan nilai sig. 0,000 dimana nilai ini $< 0,05$. Perihal berikut berarti bahwasanya seluruh item instrumen bernilai valid dan instrumen dapat digunakan sebagai alat ukur.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ialah pengukuran terhadap keabsahan atau reliabilitas instrumen pengukuran penelitian. Instrumen penelitian yang reliabel ialah kondisi dimana suatu instrumen akan memberikan nilai yang tetap meskipun digunakan pada beberapa percobaan. Dasar pengambilan keputusan dari uji reliabilitas ialah pada nilai *alpha cronbach*. Apabila nilai *alpha cronbach* mengindikasikan nilai $> 0,60$ maka instrumen dikatakan reliabel, sebaliknya apabila nilai *alpha cronbach* mengindikasikan nilai $< 0,60$ maka instrumen dikatakan tidak

reliabel dan tidak bisa digunakan dalam penelitian.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item	Cronbach Alpha	Ket.
Budaya (X1)	3	0,672	Reliabel
Keamanan (X2)	3	0,672	Reliabel
Harapan Kinerja (X3)	3	0,646	Reliabel
Harapan Usaha (X4)	3	0,667	Reliabel
Pengaruh Sosial (X5)	3	0,714	Reliabel
Penggunaan Fintech (Y)	3	0,702	Reliabel

Sumber: Olah Data Pribadi, IMB SPSS 20.0 (2024)

Berlandaskan atas temuan pengujian reliabilitas yang dipaparkan, bisa dicermati bahwasanya seluruh variabel yang digunakan dalam instrumen penelitian memiliki nilai *cronbach alpha* $> 0,60$ yang mengindikasikan bahwasanya seluruh variabel bernilai reliabel untuk digunakan dalam suatu penelitian.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah data sampel yang digunakan menyebar secara normal dalam populasi. Permana dan Ikasari (2023) menyatakan bahwasanya data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai rata-ratanya identik dengan nilai modus dan median, serta nilai-nilainya terkonsentrasi di tengah. Dalam riset berikut, metode yang digunakan untuk menguji normalitas ialah Kolmogorov-Smirnov, yang dianggap tepat karena jumlah data melebihi 50 sampel. Kriteria pengambilan keputusan berlandaskan nilai signifikansi (sig.) yakni: apabila sig. $< 0,05$, maka distribusi data dianggap tidak normal; sebaliknya, jika sig. $> 0,05$, maka data dianggap berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	396
Asymp. Sig. (2-tailed)	.190

Sumber: Olah Data Pribadi, IMB SPSS 20.0 (2024)

Berlandaskan pada tabel hasil uji normalitas, nilai sig. Yang ditunjukkan ialah senilai $0,190 \geq 0,05$. Hasil ini berarti bahwasanya data penelitian telah terdistribusi dengan normal.

4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ialah uji yang diperkenalkan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel bebas dalam model regresi yang digunakan (Azizah, 2021). Data penelitian yang baik harus bebas dari multikolinearitas. Terjadinya multikolinearitas dapat menyebabkan penggunaan metode regresi dalam suatu penelitian menjadi kurang tepat sebab adanya ketidakstabilan regresi dan variabel koefisien regresinya sangat besar. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini ialah dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai IVF < 10 maka dapat dikatakan model regresi yang digunakan bebas dari multikolinieritas. Sebaliknya, apabila nilai *tolerance* $< 0,1$ dan nilai IVF > 10 maka model regresi yang digunakan tidak terbebas dari multikolinieritas (Yolanda & Dessyana, 2022).

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Budaya (X1)	0,392	2,549
Keamanan (X2)	0,429	2,331
Harapan Kinerja (X3)	0,307	3,262
Harapan Usaha (X4)	0,348	2,873
Pengaruh Sosial (X5)	0,650	1,539

Sumber: Olah Data Pribadi, IMB SPSS 20.0 (2024)

Berlandaskan pada hasil uji multikolinieritas mengindikasikan bahwasanya masing-masing variabel bebas memberikan nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 . Perihal berikut berarti bahwasanya variabel bebas dalam penelitian bebas dari multikolinieritas.

5. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengevaluasi apakah model regresi yang diterapkan memiliki varians residual yang seragam antar data. Ketidakhomogenan varians atau heteroskedastisitas terjadi ketika nilai residual dalam model regresi mengindikasikan perbedaan varian antar pengamatan, yang dapat mengganggu validitas hasil analisis. Dalam pengujian ini digunakan metode Glesjer, yang dilakukan dengan meregresikan nilai absolut dari residual terhadap variabel independen. Idealnya, data yang digunakan dalam penelitian harus bebas dari gejala heteroskedastisitas, karena ketiadaan masalah ini mengindikasikan bahwasanya model regresi telah memenuhi asumsi yang baik. Kriteria penentuannya ialah jika nilai signifikansi (sig.) melebihi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwasanya tidak terjadi heteroskedastisitas dalam data.

Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Sig.
Budaya (X1)	.350
Keamanan (X2)	.162
Harapan Kinerja (X3)	.828
Harapan Usaha (X4)	.939
Pengaruh Sosial (X5)	.350

Sumber: Olah Data Pribadi, IMB SPSS 20.0 (2024)

Berlandaskan hasil yang ditampilkan dalam tabel uji, seluruh variabel mengindikasikan nilai signifikansi di atas 0,05. Perihal berikut mengindikasikan bahwasanya data yang digunakan tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dilakukan untuk mengindikasikan gambaran umum tentang suatu data sebab terdapat jumlah data responden (N), nilai minum, maksimum, nilai tengah, hingga standar deviasi.

Tabel 6. Tabel Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Mi n	Ma x	Mea n	Std. Deviat o n
Budaya (X1)	39 6	3	15	13,95	1,451
Keamanan (X2)	39 6	3	15	13,65	1,587
Harapan Kinerja (X3)	39 6	3	15	13,82	1,527
Harapan Usaha (X4)	39 6	3	15	13,82	1,537
Pengaruh Sosial (X5)	39 6	3	15	13,39	1,635
Penggunaan <i>Fintech</i> (Y)	39 6	3	15	13,89	1,409
Valid N		396			

Sumber: Olah Data Pribadi, IMB SPSS 20.0 (2024)

Berlandaskan pada hasil uji statistik (Tabel 1) mengindikasikan bahwasanya seluruh jumlah data responden pada masing-masing variabel telah sama, yakni 396 responden yang artinya tidak terdapat data yang hilang pada masing-masing variabel. Selain itu, ditunjukkan nilai minimum untuk masing-masing variabel ialah 3, sementara nilai maksimumnya ialah 15. Perihal berikut menunjukkan

bahwasanya respon yang diberikan oleh responden pada masing-masing variabel paling rendah ialah 3, sementara yang paling tinggi ialah 15. Nilai tengah untuk variabel budaya (X1) ialah senilai 13,95 dengan standar deviasi senilai 1,451. Nilai tengah untuk variabel keamanan (X2) ialah senilai 13,65 dengan standar deviasi senilai 1,587. Nilai tengah untuk variabel harapan kinerja (X3) ialah senilai 13,82 dengan standar deviasi senilai 1,527. Nilai tengah untuk variabel harapan usaha (X4) ialah senilai 13,82 dengan standar deviasi senilai 1,537. Nilai tengah untuk variabel pengaruh sosial (X5) ialah senilai 13,39 dengan standar deviasi senilai 1,635. Dan nilai tengah untuk variabel penggunaan *fintech* (Y) ialah senilai 13,85 dengan standar deviasi senilai 1,409.

Uji Hipotesis

1. Uji T Parsial

Ialah uji yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas secara parsial atau sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas mampu mempengaruhi variabel terikat secara individu. Dasar pengambilan keputusan dari uji T parsial ialah nilai sig atau dengan membandingkan nilai T hitung dengan T tabel (Tahitu et al., 2024). Apabila nilai sig. < 0,05 maka variabel bebas memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel terikat, sebaliknya apabila nilai sig. > 0,05 maka variabel bebas tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel terikat.

Tabel 7. Hasil Uji T Parsial

Hipotesis	t	Sig.
Budaya Terhadap Niat (H1)	2.037	.042

Keamanan Terhadap Niat (H2)	3.068	.002
Harapan Kinerja Terhadap Niat (H3)	4.285	.000
Harapan Usaha Terhadap Niat (H4)	6.231	.000
Pengaruh Sosial Terhadap Niat (H5)	6.149	.000

Sumber: Olah Data Pribadi, IMB SPSS 20.0 (2024)

Berlandaskan hasil uji T parsial mengindikasikan bahwasanya masing-masing variabel memiliki nilai sig. < 0,05. Perihal berikut mengindikasikan bahwasanya terdapat pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel yang terjadi secara parsial atau sendiri-sendiri.

2. Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi (disebut juga uji R Square atau R²) yakni metode dalam statistik regresi yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen (X) dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen (Y).

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.823 ^a	.677	.673	.805

Sumber: Olah Data Pribadi, IMB SPSS 20.0 (2024)

Berlandaskan hasil dari Uji Koefisien, diperoleh nilai R Square senilai 0,677. Perihal berikut menunjukkan bahwasanya 67,7% variasi dalam variabel tersebut dapat dijelaskan oleh variabel independen yang terdiri dari budaya, keamanan yang dirasakan, ekspektasi kinerja, harapan

usaha, dan juga pengaruh sosial. Sementara sisanya yakni 32,3% di jelaskan oleh faktor-faktor lain diluar dari riset berikut.

Budaya menjadi salah satu faktor penentu dari penggunaan *fintech* di era sekarang. Hasil penelitian mengindikasikan nilai sig. dari variabel budaya ialah senilai $0,042 \leq 0,05$ yang artinya budaya berpengaruh secara parsial terhadap penggunaan *fintech*. Faktor kebudayaan dapat mempengaruhi seseorang dalam bertindak yang biasanya hanya berlandaskan naluri kini harus mulai membiasakan diri dengan belajar dari lingkungannya. Sehingga adanya perbedaan perilaku seseorang akan memungkinkan adanya perbedaan pilihan pada orang lain (Ananda et al., 2023). Penelitian oleh Świeszczak (2025) mendukung hasil ini, berlandaskan pada hasil penelitiannya menyebutkan bahwasanya nasabah yang belum menggunakan *fintech* cenderung menyetujui untuk menggunakan *fintech* karena adanya faktor budaya dari lingkungannya yang mulai menggunakan *fintech*.

Hasil dari variabel keamanan mengindikasikan nilai sig. $0,02 \leq 0,05$ yang artinya keamanan yang dirasakan berpengaruh secara parsial terhadap penggunaan *fintech*. Keamanan didefinisikan sebagai keadaan yang tidak menyebabkan rasa gelisah. Hasil riset berikut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Maulida et al. (2021) yang menyatakan bahwasanya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari faktor keamanan terhadap pilihan penggunaan *fintech*.

Harapan kinerja berpengaruh signifikan terhadap penggunaan *fintech*. Perihal berikut dikarenakan apabila seseorang merasa kesulitan dalam menggunakan suatu sistem, maka mereka

tidak akan menggunakannya (Hasibuan, 2021). Harapan kinerja ialah prediktor yang mempengaruhi niat konsumen, dimana, ketika seseorang merasa percaya akan sistem informasi yang dapat membantunya maka konsumen akan cenderung menggunakan sistem tersebut (Hiu & Anastasia, 2020). Hasil riset berikut mengindikasikan nilai sig. senilai $0,000 \leq 0,05$. Hasil ini didukung oleh Hiu & Anastasia (2020) yang menyatakan bahwasanya harapan kinerja berpengaruh signifikan terhadap penggunaan *fintech*.

Harapan usaha menjadi salah satu faktor yang dapat berpengaruh dalam penggunaan *fintech*. Mengingat *fintech* bukan lagi sesuatu yang asing di jaman sekarang. Harapan usaha berhubungan dengan kemudahan penggunaan dan informasi yang didapatkan. Hasil riset berikut mengindikasikan adanya pengaruh dari harapan usaha terhadap penggunaan *fintech* dengan nilai sig. senilai 0,000. Hasil ini juga didukung oleh hasil penelitian Ananda et al., (2023) yang menyatakan bahwasanya harapan usaha berpengaruh signifikan terhadap niat penggunaan *fintech*.

Pengaruh sosial juga mengindikasikan adanya pengaruh terhadap penggunaan *fintech*. Perihal berikut sehubungan dengan adanya pandangan bahwasanya orang lain percaya pada penggunaan sistem sehingga banyak konsumen yang percaya untuk menggunakannya. Dapat dikatakan salah satu yang berpengaruh dari penerimaan teknologi oleh seseorang ialah dukungan yang diberikan oleh orang lain (Hiu & Anastasia, 2020). Hasil ini didukung oleh Hiu & Anastasia (2020) yang menyatakan bahwasanya pengaruh sosial berpengaruh signifikan terhadap penggunaan *fintech*.

Analisis Hasil

Budaya (H1) terhadap Niat Penggunaan (Y)

Menurut Davis (1989) dalam teori TAM, memang tidak secara langsung mengatakan bahwasanya budaya ialah faktor. Namun, banyak peneliti mengadaptasikan teori TAM untuk memasukkan budaya dalam variabel eksternal. Perihal berikut karena budaya berpengaruh terhadap niat penggunaan teknologi. Gen Z yang tumbuh di kota Batam tentunya terbiasa dengan teknologi digital terutama *fintech*. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwasanya Budaya berpengaruh positif terhadap Niat penggunaan di kalangan mahasiswa gen Z di Kota Batam. Perihal berikut mengindikasikan bahwasanya makin tinggi budaya digital mudah diterima maka makin besar pula seseorang cenderung untuk menggunakan layanan pembayaran *fintech* dalam kehidupan sehari-hari. Perihal berikut didukung oleh penelitian Suhartanto et al. (2022) yang menyebutkan bahwasanya budaya digital secara positif memengaruhi adopsi teknologi.

H1: Budaya (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat penggunaan layanan pembayaran Fintech (Y)

Keamanan Yang Dirasakan (H2) terhadap Niat Penggunaan (Y)

Dalam teori TAM, Keamanan sering ditambahkan ke dalam variabel eksternal yang mempengaruhi persepsi kegunaan. Rasa kepercayaan pengguna akan meningkat jika memiliki tingkat keamanan yang baik, sehingga berpengaruh terhadap niat penggunaan. Keamanan Yang Dirasakan juga memberikan dampak positif terhadap niat penggunaan layanan pembayaran *fintech* di kalangan mahasiswa Gen Z di Kota Batam. Mahasiswa Gen Z di Kota Batam mengindikasikan kepekaan yang cukup tinggi terhadap keamanan,

mengingat mereka ialah pengguna yang aktif di berbagai *platform* digital. Perihal berikut sejalan dengan sejumlah penelitian terdahulu yang juga memberikan dampak positif. Penelitian yang dilakukan oleh Putri & Lestari (2020) yang mengatakan bahwasanya tingkat Keamanan memiliki pengaruh yang positif dan juga signifikan terhadap layanan pembayaran *fintech*.

H2: Keamanan yang dirasakan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat penggunaan layanan pembayaran *Fintech* (Y)

Ekspektasi Kinerja (H3) terhadap Niat Penggunaan (Y)

Menurut teori UTAUT, yang dikembangkan oleh Venkatesh et al. (2003), menyebutkan bahwasanya Ekspektasi Kinerja ialah key predictor terhadap niat penggunaan. Menurut peneliti, Gen Z berharap layanan pembayaran digital yang efisien dan juga responsif. Perihal berikut sejalan dengan teori dasar UTAUT. Bagi mahasiswa, kemudahan serta kecepatan yang di raskaan pada Ekspektasi Kinerja memberikan dampak yang positif terhadap Niat Penggunaan. Perihal berikut juga didukung oleh penelitian terdahulu, Venkatesh et al. (2003) juga membuktikan jika Ekspektasi Kinerja ialah variabel yang signifikan dalam memprediksi intensi penggunaan teknologi.

H3: Ekspektasi kinerja (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat penggunaan layanan pembayaran *Fintech* (Y).

Harapan Usaha (H4) terhadap Niat Penggunaan (Y)

Dalam teori UTAUT, harapan usaha disebut sebagai tingkat kemudahan yang dirasakan jika seseorang menggunakan layanan digital, variabel ini juga berdampak positif dan signifikan terhadap Niat Penggunaan. Yang diartikan makin mudah seseorang menggunakan teknologi, maka makin besar pula kecenderungan seseorang untuk menggunakannya. Perihal berikut di dukung dengan peneliti terdahulu, menurut Oktaviani (2021) mengatakan bahwasanya persepsi terhadap kemudahan penggunaan berpengaruh secara positif dan juga signifikan terhadap niat penggunaan layanan pembayaran digital.

H4: Harapan usaha (X4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat penggunaan layanan pembayaran *Fintech* (Y)

Pengaruh Sosial (H5) terhadap Niat Penggunaan (Y)

Menurut teori UTAUT, pengaruh sosial artinya sejauh mana seseorang merasa bahwasanya orang yang penting dalam hidupnya mendorong atau menyarankan untuk menggunakan teknologi. Pengaruh sosial terbukti berpengaruh positif dan juga signifikan terhadap niat penggunaan pembayaran digital. Dalam konteks mahasiswa Gen Z di Kota Batam, keputusan untuk menggunakan layanan pembayaran digital sangat berpengaruh oleh pendapat sosial dan juga referensi dari orang sekitar. Perihal berikut juga didukung oleh penelitian terdahulu, Rahmawati (2021) menyebutkan bahwasanya pengaruh sosial sangat signifikan dalam mendorong seseorang untuk menggunakan pembayaran digital.

H5: Pengaruh sosial (X5) berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat

penggunaan layanan pembayaran *Fintech* (Y)

Keterbatasan penelitian pada riset berikut perlu untuk diperhatikan, baik oleh peneliti berikutnya maupun pihak yang ingin menerapkan hasil dari riset berikut. Berikut ialah keterbatasan-keterbatasan tersebut sebagai berikut:

1. Ruang lingkup responden terbatas pada mahasiswa Kota Batam, sehingga hasil dari riset berikut belum tentu bisa digunakan untuk seluruh Gen Z di Kota Batam.
2. Penelitian hanya menggunakan pendekatan kuantitatif melalui kuesioner tertutup, sehingga informasi yang di dapat bersifat terbatas pada persepsi yang di ukur melalui skala Likert.
3. Variabel independen yang digunakan terbatas pada lima faktor, masih ada kemungkinan bahwasanya ada juga faktor lain yang juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat penggunaan layanan pembayaran *fintech*.
4. Data dikumpulkan pada satu periode waktu (cross-sectional), sehingga tidak dapat melihat perubahan Gen Z pada periode seiring waktu.

Kesimpulan

Berlandaskan pada hasil uji yang telah dilakukan beserta dengan pembahasan yang telah dijabarkan dapat disimpulkan bahwasanya variabel budaya, keamanan, harapan kinerja, harapan usaha, dan pengaruh sosial berpengaruh terhadap niat penggunaan *fintech* baik secara parsial (mandiri) Perihal berikut mengindikasikan ketika kelima faktor tersebut ditingkatkan baik secara mandiri maupun bersama-sama

maka niat dalam penggunaan *fintech* juga dapat meningkat.

Saran

Saran bagi penelitian selanjutnya ialah untuk dapat menggunakan variabel-variabel lain yang memungkinkan untuk berpengaruh terhadap niat penggunaan *fintech* seperti *price value*. Penelitian ini hanya terbatas pada mahasiswa di Kota Batam dan variabel yang digunakan masih terbatas. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk memperluas objek penelitian ke wilayah atau kelompok usia yang berbeda, menambahkan variabel lain seperti inovasi teknologi atau kepercayaan, serta mempertimbangkan metode penelitian campuran untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

Daftar Pustaka

- Ananda, A., Usman Saputra, M., & Karmawan, K. (2023). Pengaruh Penggunaan *Fintech* Pada Era Digitalisasi Di Kota Pangkalpinang. *IJAB Indonesian Journal of Accounting and Business*, 4(2), 1–8. <https://doi.org/10.33019/ijab.v4i2.44>
- Aseng, A. C. (2020). Factors Influencing Generation Z Intention in Using *Fintech* Digital Payment Services. *CogITO Smart Journal*, 6(2), 155–166. <https://doi.org/10.31154/cogito.v6i2.260.155-166>
- Azizah. (2021). Model terbaik uji multikolinearitas untuk analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi di Kabupaten Blora tahun 2020. *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*, 4, 61–69. https://scholar.google.com/scholar?as_ylo=2021&q=uji+autokorelasi+ialah&hl=id&as_sdt=0,5
- Davis, F. D. (1986). *A Technology Acceptance Model for Empirically Testing New End-User Information Systems* (Issue January 1985).
- Davis, F. D., Bagozzi, R. P., & Warshaw, P. R. (1989). User Acceptance of Computer Technology: A Comparison of Two Theoretical Models. *Management Science*, 35(August 1989), 982–1003. <https://doi.org/10.1287/mnsc.35.8.982>
- Hasibuan, H. T. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Menggunakan Layanan Financial Technology Peer To Peer Lending Syariah. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(5), 1201. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i05.p10>
- Hiu, J. J. Y., & Anastasia, N. (2020). Pengaruh Harapan Kinerja, Pengaruh Sosial, Dan Keamanan Terhadap Niat Menggunakan Kembali Sistem Pembayaran Elektronik. *Agora*, 8(1), 1–6. <http://publication.petra.ac.id/index.php/manajemen-bisnis/article/view/10584>
- Junadi & Sfenrianto, 2015, Model faktor-faktor yang mempengaruhi niat konsumen untuk menggunakan sistem pembayaran elektronik di Indonesia, *Procedia Computer Science*, 59, hlm. 214-220. doi: 10.1016/j.procs.2015.07.557
- Maulida, S. M., Fauzi, A., & Mardi. (2021). Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Keamanan Dan Risiko Terhadap Minat Penggunaan Financial Technology (*Fintech*) Payment Linkaja Syariah. *Indonesian Journal of Economy*, 1(3), 233–244.
- Permana, R. A., & Ikasari, D. (2023). Uji Normalitas Data Menggunakan Metode Empirical Distribution Function Dengan Memanfaatkan Matlab Dan Minitab 19. *Semnas Ristek (Seminar Nasional Riset Dan Inovasi Teknologi)*, 7(1), 7–12. <https://doi.org/10.30998/semnasristek.v7i1.6238>
- Świeszczak, K. (2025). The Importance Of Socio-Cultural Factors As Determinants Of The Attractiveness Of The *Fintech* Sector Offer For Individual Clients Of Banks. *Journal Of Finance And Financial Law*, 1(45), 137–157. <https://doi.org/https://doi.org/10.18778/2391-6478.1.45.07> THE
- Tahitu, A., Tutuhaturunewa, A. R., & Fadirubun, V. M. (2024). Pengaruh Komunikasi Organisasi Terhadap Gaya Kepemimpinan Lurah Milenial Di Kota Ambon. *Jurnal BADATI*, 6(1), 53–72.
- Yolanda, Y., & Dessyana. (2022). Pengaruh *Fintech*, Teknologi Informasi, dan E-Commerce Terhadap

Kepuasan Financial Masyarakat Kota
Medan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa
Akuntansi) Universitas Pendidikan
Ganesha, 13, 2614–1930.*

LAMPIRAN

I. Informasi Responden

Beri tanda silang pada kolom yang disediakan:

Jenis kelamin : Laki-laki Perempuan

Umur : < 15 tahun 15-20 tahun > 20 tahun

Pekerjaan : Pelajar Mahasiswa/i Karyawan

II. Informasi Penggunaan Layanan Pembayaran Digital

1. Saya mengetahui adanya layanan pembayaran digital.

Ya Tidak

2. Saya pernah menggunakan layanan pembayaran digital.

Ya Tidak

3. Saya menggunakan layanan ini untuk:

Belanja Bayar makanan Bayar transportasi online Transaksi

Lainnya

III. Kuesioner

Menggunakan skala 1 s.d 5, lingkari atau centang angka yang menyatakan sejauh mana

Anda setuju dengan pernyataan berikut. Keterangan: 1. *Sangat Tidak Setuju* 2. *Tidak*

Setuju 3. *Netral* 4. *Setuju* 5. *Sangat setuju*

Butir pernyataan		Skala Nilai				
Budaya						
CU1	Adanya akses internet	1	2	3	4	5
CU2	Pengalaman menggunakan <i>smartphone dan komputer</i>	1	2	3	4	5
CU3	Tingkat pendidikan	1	2	3	4	5
Keamanan Yang Dirasakan						
PS1	Perlindungan teknis dari penyedia	1	2	3	4	5
PS2	Pernyataan keamanan aplikasi	1	2	3	4	5
PS3	Jaminan regulasi pemerintahan dan bank central	1	2	3	4	5
Harapan Kinerja						
PE1	Produktivitas bertransaksi	1	2	3	4	5
PE2	Kenyamanan bertransaksi	1	2	3	4	5
PE3	Kecepatan bertransaksi	1	2	3	4	5
Harapan Usaha						
EE1	Kemudahan menggunakan layanan pembayaran digital	1	2	3	4	5
EE2	Fleksibilitas dalam bertransaksi	1	2	3	4	5
EE3	Layanan pembayaran digital mudah di pelajari	1	2	3	4	5
Pengaruh Sosial						
SI1	Orang-orang terdekat merekomendasikan layanan pembayaran digital	1	2	3	4	5
SI2	Orang-orang terdekat menggunakan layanan pembayaran digital	1	2	3	4	5
SI3	Orang-orang terdekat mendukung penggunaan layanan pembayaran digital	1	2	3	4	5
Niat Penggunaan Layanan Pembayaran Digital						
IU1	Saya mau menggunakan layanan pembayaran digital dimasa mendatang	1	2	3	4	5
IU2	Saya merekomendasikan orang lain untuk menggunakan layanan pembayaran digital	1	2	3	4	5
IU3	Menggunakan layanan pembayaran digital ini menyenangkan	1	2	3	4	5

